



Partisipasi Generasi Z di Kabupaten Bandung Pada Pemilihan Umum 2024 Menurut Undang-Undang Pemilu

Generation Z Participation in Bandung Regency in the 2024 General Election Under the Election Law

Monika Wulandari¹, Saiful Ansori², Akhmad Sodikin³
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Email: wulandarimonika315@gmail.com

Abstrak

Partisipasi Generasi Z dalam Pemilu 2024 untuk kali pertama di Indonesia, para pemilih akan didominasi. Berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU), setidaknya 33,60 persen pemilih masuk kategori milenial, sedangkan Generasi Z ada sekitar 22,85 persen dari total DPT. Itu artinya, generasi tersebut mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pemilu mendatang. Generasi Z tersebut selain dikenal lebih melek teknologi informasi, juga memiliki pandangan yang inovatif terkait berbagai isu, termasuk tentang sosial. Maka tujuan penelitian ini, adalah Untuk mengetahui pandangan generasi Z dalam pemilihan umum 2024. Untuk mengetahui antusias generasi Z dalam partisipasi pemilu 2024 serta dampak representatif politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat cenderung mendapatkan informasi politik secara insidental dari media sosial. Setelah mendapatkan informasi dari media sosial, generasi ini selanjutnya melakukan verifikasi informasi atau pencarian kebenaran informasi di search engine atau internet. Kemudian dari search engine akan diarahkan ke media online.

Kata Kunci: Partisipasi generasi Z, Pemilu 2024, Bandung, Integritas, Media Sosial.

Abstract



Generation Z's participation in the 2024 election for the first time in Indonesia, voters will be dominated. Based on the 2024 Election Permanent Voter List (DPT) set by the General Elections Commission (KPU), at least 33.60 percent of voters fall into the millennial category, while Generation Z is around 22.85 percent of the total DPT. That means, this generation has an important role in the implementation of the upcoming elections. Generation Z, besides being known to be more literate in information technology, also has innovative views related to various issues, including social. So the purpose of this study, is to find out the views of generation Z in the 2024 general election. To find out the enthusiasm of generation Z in participating in the 2024 elections and the impact of political representatives. The method used in this study is qualitative, where qualitative research is a study used to examine natural objects where researchers are the key instrument, data collection techniques are carried out in combination, data analysis is inductive, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The results of the study concluded that Generation Z in Lebak Wangi Village, Arjasari District, Bandung Regency, West Java tends to get incidental political information from social media. After getting information from social media, this generation then verifies information or searches for the truth of information on search engines or the internet. Then from search engines will be directed to online media.

Keywords: *Generation Z participation, 2024 election, Bandung, Integrity, social media.*

Pendahuluan

Dewasa ini, mungkin banyak orang sudah tidak asing lagi jika mendengar istilah “gen Z”, baik itu di dalam kehidupan nyata maupun kehidupan dunia maya. Secara sederhana, generasi Z (gen Z) dapat diartikan sebagai pemuda yang berperan aktif dalam banyak bidang dan juga berperan aktif dalam menggunakan internet. Pemuda yang dapat lebih leluasa dalam menggunakan internet jika dibandingkan dengan generasi lainnya.

Jika mengutip pendapat para ahli, pengertian dari istilah gen Z ini mungkin akan lebih mudah dipahami dengan lebih rinci. Di dalam suatu penelitian, Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012 yang bisa disebut juga sebagai generasi net atau generasi internet. Senada dengan pendapat Stillman, menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi.

Sebagai generasi yang sering dikaitkan dengan internet, lalu apakah gen Z dapat mengambil peran di dalam bidang lain seperti pemilu. Pemilu sebagai suatu proses



demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam peran banyak kalangan, khususnya gen Z.¹

Sebagai digital native, generasi ini tidak hanya memiliki akses luas terhadap informasi politik melalui media sosial, tetapi juga menunjukkan perilaku politik yang unik dan dinamis—mereka kritis, terbuka terhadap isu sosial, namun juga cenderung skeptis terhadap institusi politik tradisional.

Secara spesifik, peran yang dapat dilakukan oleh gen Z selaku generasi yang dikatakan aktif dalam internet, tentunya sangat banyak. Bentuk partisipasi yang dilakukan tentunya juga sangat mempengaruhi masa menjelang hingga keberlangsungan pemilu yang akan diadakan. Untuk itu, di dalam penelitian kali ini, akan mencoba menjelaskan dan memaparkan berbagai macam peran dan bentuk partisipasi aktif yang dapat dilakukan gen Z dari masa menjelang hingga pemilu tengah berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengacu pada literasi. Melakukan pengamatan secara mendalam terkait pembahasan yang akan dibahas. Metode kualitatif ini tujuannya untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data baik dari media bacaan maupun pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan metode literasi dan pengamatan melalui media, melihat bagaimana peran pemuda turun dalam dunia politik terutama pada pemilu tahun 2024 ini. Media yang tuju oleh peneliti adalah tiktok, x dan instagram.²

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji sebuah teori. Peneliti kuantitatif memulainya dari sebuah teori yang hendak diuji kebenarannya atau efektivitasnya. 2.

¹ L Sumartini, *Money Politics Dalam Pemilu, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2004). 71.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). 341.



Penelitian kuantitatif menggunakan nalar deduksi yang bermula dari teori, kemudian diturunkan menjadi hipotesis, mengumpulkan, analisis data, dan uji hipotesis.³

Konsep Dasar Generasi Z

(Gen-Z) Generasi Z mengacu pada kelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990an dan awal tahun 2010an. Mereka seringkali dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer, politik, dan tren sosial saat ini. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang pandai memanfaatkan teknologi dan memiliki kecenderungan mencari informasi secara mandiri. Mereka juga dipandang sebagai generasi yang lebih inklusif dan terbuka terhadap identitas dan pandangan yang berbeda.

Gen-Z merupakan generasi yang mendapatkan identitas yang khas dalam era informasi saat ini. Gen-Z sebagai digital native yang lahir dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat dikatakan sebagai orang pribumi dari era internet. Di sisi lain, dalam kegiatan politik praktis dalam kerangka demokrasi, Gen-Z menempati posisi sebagai pemilih pemula dalam kegiatan Pemilu. Posisi Gen-Z dalam lingkaran politik menjadi sangat diperhitungkan saat ini, baik di Indonesia maupun di level internasional. Dalam masa kampanye Pemilu para pemilih pemula didekati oleh para elit politik secara intensif melalui beragam cara. Para anak muda ini menjadi penting dalam sengitnya persaingan mendulang suara demi perebutan kursi kekuasaan. Kedekatan mereka dengan media sosial menjadi kata kunci yang menjadi pertimbangan terkait metode pendekatan yang dilakukan. Beragam konten media sosial dibuat dalam rangka menarik minat para pemilih pemula yang dikenal dinamis.⁴

³ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktek* (Sleman: IAIN Kediri Press, 2022). 80.

⁴ Meriam, "Definition of Zoomer," Merriam-Webster, accessed April 28, 2023, [https://www.merriam-webster.com/dictionary/Zoomer#:~:text=%3A a person born in the, a member of Generation Z](https://www.merriam-webster.com/dictionary/Zoomer#:~:text=%3A%20a%20person%20born%20in%20the%20,2010s%20and%20early%202020s,a%20member%20of%20Generation%20Z.). Diakses 28 April 2023.



Generasi Z merupakan salah satu generasi yang menjadi sasaran pemilu 2024. Pendidikan politik bagi pemilih Generasi Z menjadi salah satu agenda penyelenggara pemilu. Penelitian sebelumnya memberikan wawasan mengenai preferensi partai Generasi Z, namun penelitian komprehensif masih belum dilakukan. gambaran umum tentang kebiasaan media Generasi Z, terutama ketika mencari informasi terkait pemilu. Menurut Pew Research Center, Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi Z akan menjadi generasi yang paling berpengaruh di masa depan ritel (Joe, 2023). Dalam konteks kepemiluan, Generasi Z juga akan menjadi generasi yang paling berpengaruh suaranya.

Pada pemilu 2024, peran Generasi Z diperkirakan cukup besar, antara lain:

1. Generasi Z merupakan pemilih pemula terbesar Mayoritas Generasi Z berusia antara 17 hingga 29 tahun dan memenuhi syarat sebagai pemilih utama. Karena besarnya populasi Generasi Z, suara dan preferensi mereka dapat menentukan hasil suatu pemilu.
2. Generasi Z sebagai Social Media Influencer Generasi Z dikenal aktif dan sensitif terhadap isu-isu sosial dan politik. Mereka juga tahu cara menggunakan media sosial. Oleh karena itu, Generasi Z berpotensi menjadi influencer yang mempengaruhi opini publik dalam pemilu.
3. Relawan Baru dan Aktivis Politik Banyak kerabat Z yang berminat untuk ikut langsung menjadi relawan dan aktivis partai atau calon tertentu. Beberapa juga tertarik menjadi politisi atau pembuat kebijakan baru.
4. Tagar dan Gerakan Protes Online Generasi Z dikenal vokal menyuarakan aspirasinya. Mereka dapat membuat hashtag viral dan gerakan protes online terkait isu politik dan pemilu.
5. Literasi Politik Baru Generasi Z memerlukan pendekatan baru dalam literasi politik dan pendidikan terkait dengan gaya komunikasinya. Hal ini penting agar Gen Z dapat berpartisipasi dengan pemahaman yang baik tentang demokrasi dan pemilu.



Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilu adalah bentuk kompetisi untuk mendapatkan jabatan-jabatan politik di pemerintahan dan Dewan Perwakilan yang didasarkan pada pilihan formal dari Warga Negara yang memenuhi syarat. Pemilihan umum merupakan bentuk nyata dari penerapan kedaulatan rakyat (sovereignty) dalam sistem demokrasi. Melalui pemilu, rakyat diberi kesempatan untuk secara formal menentukan arah dan struktur pemerintahan serta kehidupan bermasyarakat ke arah yang lebih baik. Selain itu, pemilu juga berfungsi sebagai sarana untuk menilai dan menyaring tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai-partai politik yang mewakili aspirasi mereka.⁵ Peserta Pemilu dapat berupa perseorangan dan partai politik. Rakyat akan memilih kandidat yang telah diusulkan oleh Partai politik dalam Pemilu.

Pemilu memiliki posisi penting terkait dengan beberapa hal. Pertama, Pemilu menjadi bagian terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan. Hingga saat ini, Pemilu adalah mekanisme formal agar rakyat dapat memilih pemimpin dengan sah. Perkembangan masyarakat yang pesat, jumlah yang semakin banyak, persebaran yang meluas dan aktivitas yang dilakukan semakin beragam menjadikan kompleksitas persoalan yang dihadapi rakyat semakin variatif. Pemilu sebagai mekanisme untuk memilih wakilnya untuk mencari solusi berbagai persoalan dan kepentingan warga.⁶

Kedua, Pemilu menjadi indikator atau ukuran sebuah negara dikatakan sebagai negara demokrasi. Semua negara demokrasi menyelenggarakan Pemilu. Bahkan, tidak ada satupun negara yang mengklaim dirinya demokratis tanpa melaksanakan Pemilu. Ketiga, Pemilu merupakan alat serta tujuan demokratisasi, ini utamanya terkait dengan implikasi implikasi yang luas dari Pemilu itu sendiri. Salah satu cara untuk memperlemah dan mengakhiri rezim rezim otoriter.

⁵ Marulak Pardede, "Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 3, no. 1 (2014): 85, <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v3i1.58>. 86.

⁶ Yuliana and Lukman Ilham, "Peranan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Takalar Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemilihan Umum," *Jurnal* 1, no. 2 (2014).



Lantas, bagaimana Cara Berpartisipasi dalam Pemilu atau Pemilihan? Tentunya, partisipasi masyarakat dalam pemilu adalah dengan peran aktif Warga Negara untuk ambil bagian dalam kegiatan Pemilu serta mempengaruhi hasil Pemilu dan Pemilihan, seperti :

1. Aktif mencari informasi tentang riwayat kandidat seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, aktivitas kemasyarakatan, riwayat kepribadian dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Aktif mencari informasi tentang visi, misi dan program kandidat.
3. Aktif mengikuti kegiatan kampanye untuk mengetahui lebih dalam visi, misi dan program kandidat dan berperan serta dalam pelaksanaan setiap tahapan Pemilu dan Pemilihan.
4. Aktif mengecek statusnya di DPS dan DPT baik offline maupun online apakah sudah terdaftar atau belum sebagai pemilih.
5. Aktif mengawasi dan melaporkan pelanggaran jika ada yang dilakukan oleh stakeholder pemilu (penyelenggara, peserta, pemilih media, LSM, dll).
6. Datang ke TPS pada hari pemungutan suara untuk menggunakan hak pilih.

Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) merupakan dasar hukum utama penyelenggaraan pemilu di Indonesia yang mengatur secara komprehensif seluruh tahapan, peserta, penyelenggara, dan sistem pemilihan.⁷ DPR-RI mengesahkan UU Pemilu DPR No 7 (Pemilu) Tahun 2017 dalam Sidang Paripurna pada 21 Juli 2017 dan Presiden Joko Widodo pada 15 Agustus 2017. UU ini terdiri dari 573 pasal, penjelasan dan 4 lampiran Undang-undang ini menekankan bahwa pemilu diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam penyelenggaraan pemilu, penyelenggara pemilu harus melaksanakannya sesuai dengan asas yang telah ditetapkan dan

⁷ "Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu," n.d.



pelaksanaannya harus sesuai dengan asas kemandirian, kejujuran, keadilan, kepastian hukum, keteraturan, keterbukaan, proporsionalitas, nilai profesional, dan rasa tanggung jawab. dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Pada Pemilu tahun 2019 dan 2024, penyelenggaraan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden berpedoman pada UU Nomor 7 Tahun 2017 dengan sistem yang lazim dikenal sebagai *Two Round System* (TRS). Dalam sistem ini, daerah pemilihannya adalah seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan daerah pemilihan. Peserta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik, dengan syarat pengusul memenuhi ambang batas pencalonan, yakni memiliki paling sedikit 20% kursi DPR atau memperoleh 25% suara sah nasional pada Pemilu anggota DPR sebelumnya. Penetapan calon Presiden dan/atau calon Wakil Presiden dilakukan secara demokratis dan terbuka sesuai mekanisme internal partai politik, serta pasangan calon wajib memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 169, Pasal 226, Pasal 227, dan Pasal 229 UU Nomor 7 Tahun 2017 serta Peraturan KPU terkait pencalonan. Pemberian suara dilakukan dengan mencoblos satu kali pada nomor, nama, foto pasangan calon, atau tanda gambar partai politik pengusul dalam satu kotak pada surat suara. Adapun pasangan calon dinyatakan terpilih apabila memperoleh lebih dari 50% suara sah nasional dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia; apabila tidak ada pasangan calon yang memenuhi ketentuan tersebut, maka dua pasangan calon dengan perolehan suara terbanyak pertama dan kedua mengikuti pemungutan suara putaran kedua.⁸

Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilihan Umum 2024

⁸ Sekretaris Kabinet Republik Indonesia, "Undang-Undang-Nomor-7-Tahun-2017-Tentang-Pemilihan-Umum-2," n.d., <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-2/>. Diakses 22 Agustus 2023.



Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai tahun 2012, ini rentang tahun yang digunakan di Indonesia berdasarkan Data Sensus Penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan di setiap wilayah atau negara atas pengklasifikasian rentang usia masing-masing generasi, salah satu yang menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah perkembangan teknologi di setiap negara atau wilayah yang tidak sama, yang akan berpengaruh terhadap pola hidup, mindset, pengalaman, psikologi, dan lain sebagainya pada setiap generasi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Milenial.

Banyak dari gen Z dan milenial yang menganggap bahwa pesta demokrasi hanya bertujuan untuk kepentingan beberapa golongan. Keputusan untuk golput atau menggunakan hak pilih sebenarnya merupakan hak pribadi setiap individu. Sebagai warga negara, gen Z dan milenial yang sudah cukup umur memiliki kewajiban untuk menyukseskan pemilu 2024 dengan menggunakan hak pilihnya.

Mungkin sebagian dari gen Z dan milenial melihat golput sebagai cara untuk mengekspresikan ketidakpuasannya dari sistem politik di negara ini. Sementara yang lain, mungkin menganggap golput sendiri merupakan tindakan yang kurang bertanggung jawab. Jadi, beberapa merasa bahwa partisipasi dalam proses politik lebih efektif dan memberi dampak daripada golput untuk membawa perubahan yang diinginkan gen Z dan milenial dinilai memiliki kecenderungan untuk enggan terlibat atau bahkan apatis. Namun dengan adanya akses kemudahan dalam ruang digital melalui tren, politik dinilai berhasil masuk dan memengaruhi opini publik kedua generasi lewat ruang digital, termasuk dunia politik, kebijakan, bahkan pemilu.

Akibat dari kemudahan tersebut, terdapat berbagai reaksi baik positif maupun negatif dari gen Z dan milenial. Sebagian dari mereka mungkin memilih untuk tidak ikut serta dalam pemilu sebagai bentuk protes atau ketidakpercayaan terhadap sistem politik. Mereka mungkin merasa bahwa suara mereka tidak akan membuat



perubahan yang signifikan atau bahwa kandidat yang tersedia tidak memenuhi harapan mereka.

Tak sepenuhnya gen Z dan milenial memiliki reaksi negatif terhadap situasi politik di negeri ini. Pasalnya, banyak dari mereka yang mulai aware dengan politik. Hal tersebut terjadi karena proses kampanye dari masing-masing paslon menggunakan cara yang lebih modern dan mengikuti tren untuk dapat menggaet atensi mereka. Beberapa paslon tampak membawa tren dunia digital ke dunia nyata seperti baliho paslon bergambar AI, jargon kekinian, dan video iklan pendukung untuk menarik perhatian.

Dikenal dengan kecenderungan apatis, Pemilu 2024 tetap menjadi tolok ukur kepercayaan untuk Indonesia di masa mendatang. Banyak cara yang telah dilakukan KPU dan paslon Pemilu 2024 untuk menarik perhatian gen Z dan milenial yang tampaknya tidak sia-sia dalam dunia maya maupun nyata. Sebagian dari mereka mampu beropini secara luas melalui dunia digital dan dunia nyata untuk menentukan paslon yang mereka anggap sesuai. Dengan hal ini, diharapkan Pemilu 2024 dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat luas termasuk gen Z dan milenial untuk menentukan nasib Indonesia di masa mendatang.⁹

Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilu 2024 Di Desa Lebak Wangi Asri, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Sesuai Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, jumlah total pemilih di Pemilu 2024 adalah 204.807.222. dari jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan generasi dan umur. Untuk Pre Boomer atau pemilih dengan tahun lahir sebelum 1945 sebanyak 1,74 persen, *baby boomer* (1946 – 1964) sebanyak 13,73 persen, generasi X atau gen X (1965-1980) sebanyak 28,07 persen, generasi milenial (1981-1996) sebanyak 33,60 persen serta generasi Z (1997-2009) sebanyak 22,85 persen.

⁹ E. W. Abbas, *Peran Dan Inovasi Generasi Milenial Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045* (Jakarta: LKiS, 2022). 141.



Dari rekapitulasi daftar pemilih terdapat 4.571 generasi Z di Desa Lebak Wangi Asri, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yaitu laki laki 2.288 dan perempuan 2.283 jumlah partisipasi generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung yaitu 50% dari 100% pemilih di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat.

Mengambarkan bahawa generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat cukup berperan dalam pemilihan umum 2024 hampir 55% peserta pemilih yaitu generasi Z yang terdaftar pemilih dalam pemilihan umum 2024. Partisipasi generasi Z dalam pemilihan umum 2024 sangat penting bagi generasi Z di desa lebak wangi karena merupakan bagian besar dari populasi pemilih, dan pandangan serta aspirasi mereka dapat membentuk arah kebijakan masa depan dengan berpartisipasi, generasi Z dapat memengaruhi agenda politik dan menciptakan perubahan yang mencerminkan nilai-nilai dan kepentingan mereka.

Terlepas dari penyumbang terbesar pemilih saat pemilu 2024 di desa lebak wangi kali ini, generasi Z sangat penting dalam mengetahui mengenai sosial politik karena dimasa yang akan datang generasi z lah yang yang akan mengelola negara Indonsia, diharapkan nantinya generasi Z sudah mendapatkan gambaran bagaimana mengelola negara.

Dari hasil wawancara generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat “Menurut mereka ini perlu pengetahuan pentingnya ilmu sosial politik, karena sebagai gen Z harus banyak memahami setidaknya sedikit dari kejadian politik saat ini. Oleh karena itu, sebagai gen Z harus bisa mengerti agar ilmu sosial politik ini tidak mudah di lupakan begitu saja, dan hanya diperbincangkan saat topiknya masih hangat.”

Oleh karena itu generasi Z di desa lebak wangi, kecamatan arjasari, kabupaten bandung, jawa barat mereka memanfaatkan platform digital untuk mencari tau informasi mengenai sosial politik dan pemilu 2024, generasi Z di desa lebak wangi ini dikenal sangat aktif dalam sosial media terutama Gen Z yang tumbuh dengan akses internet dan teknologi digital sejak usia muda, sejak masa kampanye resmi dimulai



generasi z di desa lebak wangi mereka mencari tau melalui sosial media contohnya tiktok, instagram, facebook dan lainnya.

Partisipasi Generasi Z Dalam Pemilihan Umum 2024 Menurut Undang-undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017 (Studi Kasus Di Desa Lebak Wangi)

Generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat mengikuti semua rangkaian pemilihan umum yang di selenggarakan oleh KPU yaitu mereka mengikuti beberapa rangakyan seperti pendaftaran calon presiden dan wakil presiden, kampanye, dan debat gagasan calon presiden dan wakil presiden. Sebanyak 73,4% menyaksikan debat perdana calon presiden yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU), Generasi Z mengikuti semua rangkaian melalui platform digital mereka menyaksikan debat gagasan calon presiden dan wakil presiden melalui media televisi yang di selenggarakan oleh Komisi Pemiihan Umum (KPU).

Sesuai dengan Pasal 277 ayat (1) UU Pemilu, ketentuan mengenai debat pasangan capres dan cawapres dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan ketentuan 3 kali untuk calon presiden dan 2 kali untuk calon wakil presiden. Jadwal debat disusun oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk selanjutnya disampaikan kepada tim kampanye paslon capres dan cawapres.

Debat pasangan capres dan cawapres juga penting untuk membahas isu-isu yang relevan dengan pemilihan presiden. Seperti isu ekonomi, hukum, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan, sehingga pemilih dapat memperoleh informasi yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat. Namun penting untuk dipahami publik adalah makna debat bukan untuk beradu cerdas cermat, melainkan bagi publik sebagai sarana untuk melengkapi pengetahuan publik tentang pandangan paslon tentang isu-isu yang mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengadakan debat gagsan calon presiden dan wakil presiden sebanyak 5 kali, dalam hasil wawancara menurut mereka” Dengan menyimak debat capres-cawapres, Gen Z dapat memperoleh informasi yang lebih



mendalam mengenai visi, program, dan komitmen dari masing-masing pasangan calon, sehingga dapat menjadi dasar bagi kita untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pemilu nanti”

Menurut generasi Z di desa lebak wangi sangat penting diadakannya debat gagasan calon presiden dan wakil presiden karena untuk mengetahui Visi dan misi calon dalam pemilihan umum 2024 agar mereka memberikan pandangan tentang arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah mereka menjadi pedoman bagi pemilih untuk Gen Z komitmen calon terhadap isu-isu krusial, solusi yang diusulkan, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dengan pemahaman yang jelas tentang visi dan misi, pemilih dapat membuat keputusan informatif tentang calon yang paling sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Generasi Z di desa lebak wangi cukup antusias untuk mengetahui visi dan misi dari setiap calon presiden dan wakil presiden mereka selalu menyaksikan setiap rangkaian debat gagasan yang di serenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dikarenakan agar mengetahui gagasan gagasan dari setiap calon presiden dan wakil presiden agar mudah untuk memilih yang sesuai generasi Z itu.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) berperan aktif Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu), karena KPU merupakan penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Selain mengoordinasikan seluruh tahapan penyelenggaraan pemilu, KPU juga terlibat dalam pembentukan Komisi Pemilihan Umum Daerah (PPK) dan Panitia Pemilihan, mulai dari pemilihan DPS hingga penetapan DPT dan penetapan calon. untuk pemilihan umum Panitia Pemungutan Suara (PPS).

KPU juga bekerja penuh waktu dan bertanggung jawab untuk memastikan persyaratan pencalonan parlemen terpenuhi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara yang selanjutnya disingkat KPPS adalah kelompok yang dibentuk oleh PPS untuk melaksanakan pemungutan suara di tempat pemungutan suara.



Salah satu generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat yang aktif menjadi anggota PPK adalah Andre Abdul Rozak (26). Ia kini aktif menjadi anggota PPK Kecamatan Arjasari.

Andre menyebut, ketertarikannya menjadi penyelenggara Pemilu bermula sejak 2019 saat menjadi bagian dari sekretariat PPS Desa. Ia mengatakan, ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan Pemilu merupakan pengalaman yang berharga karena selain dapat menambah pengalaman namun juga menjadi bagian dari kesuksesan Pemilu."Kebetulan tahun 2019 sempet ikut Pemilu bukan sebagai PPK tapi sebagai sekretariat di desa. Pengen tahu gimana jadi PPK, Pemilu dan gimana penyelenggaraan dan menambah pengalaman,"

Hal serupa diungkapkan, PPS desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat, Firman Wardiansyah (24). sebagai generasi Z, harus aktif dalam segala lini kehidupan termasuk juga menjadi bagian dari penyelenggara Pemilu."Ini sarana untuk bagaimana anak muda dapat aktif dan peka terhadap apa yang menjadi sebuah persoalan yang terjadi di masyarakat," ujar pria kelahiran 1999 tersebut.

Salah satu Gen Z yang menjadi petugas KPPS di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat, adalah Diana Yuliani (20). Wanita kelahiran 2004 itu mengaku tertarik menjadi anggota KPPS karena ingin berkontribusi bagi masyarakat dan negara. Menurutnya, anak muda juga dapat berkontribusi. Sebelumnya, ia juga telah menjadi Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) "Kebetulan baru tahun ini menjadi KPPS dan baru mau nyoblos tahun sekarang. Sebelumnya aku juga jadi pantarlih. Aku yang mendata penduduk di sekitar rumah. Makanya aku bisa menjadi KPPS selanjutnya," Ini bisa menjadi hal yang baru buat Gen Z. Kita bisa buktikan kalau anak muda juga bisa berkontribusi buat masyarakat dan negara. Yang senior juga bisa digantikan oleh yang junior.

Antusiasme generasi Z saya rasa tinggi karena mereka daftar sendiri bukan rekomendasi RT dan RW. Mereka mendaftar sendiri, apakah itu dorongan dari kampus atau sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepemiluan, antusias pemilih pemula di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa



barat cukup tinggi. Terbukti dengan banyaknya permintaan sosialisasi Pemilu dari sekolah maupun organisasi kepemudaan kepada KPU.

Kesimpulan

Generasi Z di desa lebak wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat cenderung mendapatkan informasi politik secara insidental dari media sosial. Meski pola pencarian informasi sifatnya insidental, namun Generasi Z di desa leba wangi kecamatan arjasari kabupaten bandung jawa barat sudah memiliki ketrampilan digital yang baik. Hal ini didukung oleh temuan yang menggambarkan bahwa Generasi Z tidak serta merta menelan informasi yang didapat dari media sosial secara mentah-mentah. Sifat pencarian informasi Generasi Z yang pernah ada pada penelitian juga termasuk pencarian informasi politik meski harus ditelaah lebih dalam. Setelah mendapatkan informasi dari media sosial, generasi ini selanjutnya melakukan verifikasi informasi atau pencarian kebenaran informasi di search engine atau internet. Kemudian dari search engine akan diarahkan ke media online. Tantangan ke depan, Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia sebaiknya membuat konten yang mudah dicerna, ringan dan menarik oleh Generasi Z mengingat attention span generasi ini hanya 8 detik dan alasan generasi ini membuka media sosial sebetulnya adalah untuk mencari hiburan.

Daftar Pustaka

Abbas, E. W. *Peran Dan Inovasi Generasi Milenial Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045*. Jakarta: LKiS, 2022.

Indonesia, Sekretaris Kabinet Republik. "Undang-Undang-Nomor-7-Tahun-2017-Tentang-Pemilihan-Umum-2," n.d. <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-2/>.

Meriam. "Definition of Zoomer." Merriam-Webster. Accessed April 28, 2023.

[https://www.merriam-webster.com/dictionary/Zoomer#:~:text=%3A a person born in the,a member of Generation Z.](https://www.merriam-webster.com/dictionary/Zoomer#:~:text=%3A%20a%20person%20born%20in%20the%2C%20a%20member%20of%20Generation%20Z.)



Pardede, Marulak. "Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia." *Jurnal Rechts*

Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional 3, no. 1 (2014): 85.

<https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v3i1.58>.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode Dan*

Praktek. Sleman: IAIN Kediri Press, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumartini, L. *Money Politics Dalam Pemilu, Badan Pembinaan Hukum Nasional*

Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2004.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu

Yuliana, and Lukman Ilham. "Peranan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten

Takalar Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemilihan Umum." *Jurnal* 1, no. 2 (2014).